BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang bertujuan dapat meningkatkan sumber daya manusia untuk menghasilkan individu yang terampil, cerdas dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan memiliki peran penting dalam pemberdayaan manusia sebagai pembekalan peserta didik untuk menghadapi dinamika kehidupan di masa depan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[1]

Pendidikan tidak hanya dilaksanakan melalui jalur formal saja, melainkan dapat dilaksanakan melalui pendidikan non formal dan pendidikan informal, dimana di dalamnya memiliki sistem yang berbeda namun tetap

[1] Undang-Undang No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

tujuan utamanya adalah mendidik individu menjadi pribadi yang berkompeten dan bernilai moral baik dalam bermasyarakat.

Perguruan Tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan individu di dalamnya memiliki nilai-nilai moral yang tinggi untuk berkontribusi di masyarakat dan menghasilkan lulusan yang berkompeten. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi manusia yang memiliki intelektual tinggi saja, tetapi mampu turut serta dalam membangun masyarakat dengan ilmu yang dimiliki. Upayanya mahasiswa harus menggunakan ilmunya ke dalam masyarakat akademik seperti diskusi, seminar di kampus, magang, kemudian melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan program PKL (Praktek Kerja Lapangan), dengan melalui kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa dapat melatih kemampuan kompetensi profesional sesuai dengan disiplin ilmu yang ditempuhnya. Maka dalam hal ini, Perguruan Tinggi, khususnya Universitas Negeri Jakarta yang merupakan Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK), menerapkan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi mahasiswanya.

Program Studi Teknologi Pendidikan tidak mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan program KKN yang dibina oleh LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat), namun mewajibkan mahasiswanya

untuk mengikuti program PKL yang dikelola oleh masing-masing program studi sesuai dengan kompetensi lulusan program studi.[2]

Program PKL merupakan matakuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa agar dapat mengasah pengetahuan, *skill,* sikap dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman situasi yang nyata.

Tujuan Program PKL adalah agar mahasiswa mendapat pengalaman nyata di lapangan sebagai wahana terbentuknya tenaga profesional di bidang Teknologi Pendidikan dengan memiliki seperangkat pengetahuan, kemahiran, sikap, serta nilai yang diperlukan oleh tugas profesinya.[3]

Praktik Kerja Lapangan memiliki peran penting untuk menjadikan mahasiswa sebagai calon lulusan yang lebih profesional, maka dari itu kegiatan ini harus dimanfaatkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar tujuan dari PKL itu sendiri tercapai dengan baik. Kontribusi Universitas, Fakultas, Jurusan, Koordinator PKL dan Dosen Pembimbing PKL memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing mahasiswanya dimulai dari proses persiapan PKL, pelaksanaan PKL dan penyusunan laporan hasil PKL.

---

[2] Adlin Astridiani Juistha, "*Skripsi Pengembangan Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan Untuk Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (*Jakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2016), hlm. 3

[3] Miarso. Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (*Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 21

Mahasiswa dapat memperoleh sumber informasi PKL diantaranya melalui Unit PKL. Namun Unit PKL dalam memberikan informasi PKL kepada mahasiswa memiliki keterbatasan. Pertama, Unit PKL terlambat memberikan pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan PKL, karena Unit PKL baru memberikan pembekalan bagi mahasiswa yang akan PKL pada saat sudah berjalannya pelaksanaan kegiatan program PKL itu sendiri, sehingga informasi yang didapat mengenai PKL terlambat diterima oleh mahasiswa dan dosen.

Kedua, informasi PKL yang diberikan oleh Unit PKL masih bersifat umum, hanya berorientasi pada program calon guru yang akan melaksanakan kegiatan PKL di organisasi sekolah, padahal tidak semua program studi di UNJ menghasilkan keluaran tenaga pendidik dan kependidikan sebagai pengajar, karena terdapat beberapa jurusan dan program studi di UNJ yang menghasilkan lulusan mahasiswanya untuk bisa berkompeten di dalam organisasi sekolah maupun di luar sekolah. Program Studi TP misalnya, sebagian besar mahasiswa program studi TP melaksanakan PKL di luar organisasi sekolah yaitu organisasi profit seperti organisasi perusahaan dan organisasi pemerintahan lembaga diklat.

Ketiga, Unit PKL sendiri tidak menyediakan buku pedoman bagi mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan Program PKL khususnya di organisasi perusahaan dan organisasi pemerintahan lembaga diklat, sehingga informasi PKL yang diterima oleh Unit PKL sangat sedikit.

Sumber informasi PKL lainnya yang didapat oleh mahasiswa dari Prodi TP UNJ yaitu melalui Koordinator program PKL program studi TP UNJ, Dosen Pembimbing PKL dan Ketua Tim PKL Angkatan 2014. Koordinator program PKL di program studi TP UNJ membantu dalam mengatur pelaksanaan kegiatan PKL, misalnya memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pilihan tempat PKL yang akan melaksanakan kegiatan PKL. Koordinator Program PKL juga memberikan arahan dan saran kepada mahasiswa PKL ketika mengalami kendala saat belum menemukan tempat PKL dan lamanya konfirmasi apakah mahasiswa diterima atau tidak untuk melaksanakan kegiatan PKL di lembaga terkait.

Setelah mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan PKL telah diterima di tempat PKL, koordinator PKL memberitahukan kepada dosen pembimbing PKL untuk membimbing mahasiswanya lebih lanjut dan selanjutnya diberikan satu buku pedoman PKL untuk pamong tempat PKL, satu untuk mahasiswa PKL pertim dan satu untuk dosen pembimbing PKL.

Buku pedoman PKL ini merupakan hasil inovasi oleh salah satu mahasiswa Angkatan 2012 Program Studi Teknologi Pendidikan. Pemanfaatan buku pedoman PKL ini pertama kali digunakan pada mahasiswa angkatan 2014 serta dosen pembimbing PKL program studi TP UNJ semester 107 tahun ajaran 2017-2018.

Buku pedoman PKL termasuk ke dalam klasifikasi media pembelajaran cetak, karena terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh

sumbernya kepada pembaca yang menyajikan informasi tentang program PKL sebagai pedoman dan patokan bagi mahasiswa dan tempat lembaga PKL, terkait kompetensi mahasiswa selama kegiatan PKL berlangsung sesuai dengan keahlian atau konsentrasi yang dipilih dan dikuasi oleh mahasiswa TP UNJ, sehingga dapat membantu lembaga PKL untuk menyesuaikan pekerjaan yang akan diberikan kepada peserta PKL sesuai dengan kompetensi TP.

Hal lain yang mendasari penggunaan buku pedoman PKL yaitu sebagai arahan kepada mahasiswa terkait keseluruhan kegiatan PKL (dari sebelum PKL, persiapan PKL, sampai dengan pembuatan laporan hasil PKL), sehingga dapat mengatasi masalah bagi mahasiswa yang kurang mengetahui prosedur pelaksanaan PKL, format penilaian PKL serta pembuatan laporan hasil PKL khususnya dalam membuat sistematika penyusunan laporan hasil PKL yang benar.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh peneliti, ada beberapa faktor permasalahan yang ada dalam penggunaan buku pedoman PKL tersebut, diantaranya bahwa terdapat mahasiswa PKL, dosen pembimbing PKL dan pamong PKL yang tidak menggunakan buku pedoman PKL tersebut dengan baik, dimana mahasiswa PKL terdapat melakukan kesalahan dalam menyusun laporan hasil PKL. Kesalahan tersebut diantaranya pada bagian berita acara (penghitungan nilai akhir PKL). Hal ini tentunya sangat disayangkan, seharusnya buku pedoman PKL ini dapat mempermudah bagi

mahasiswa PKL sebagai salah satu media pembelajaran karena di dalam buku pedoman PKL tersebut sudah terdapat informasi terkait program PKL, yakni prosedur PKL, aturan pelaksanaan PKL, tata cara penulisan laporan PKL dan format penilaian PKL. Selain itu, faktor lainnya ialah kurangnya sosialisasi terhadap buku pedoman PKL kepada penggunanya yaitu mahasiswa PKL, dosen pembimbing PKL maupun pamong PKL, dimana pihak yang meggunakan buku pedoman PKL hanya menerima buku pedoman PKL saja, tanpa dijelaskan secara detail isi dari buku pedoman PKL tersebut.

Permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas dapat diatasi dengan konsep teknologi pendidikan yang mengacu pada definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT (2004) yaitu Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktik etis dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat. Penggunaan buku pedoman PKL ini merupakan salah satu bentuk penerapan dari elemen di atas, dimana dengan menggunkan buku pedoman PKL dapat memfasilitasi belajar kepada mahasiswa PKL, sehingga diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kinerja mahasiswa PKL ketika melaksanakan kegiatan PKL maupun menyusun laporan hasil PKL.

Buku pedoman PKL dapat dikategorikan sebagai sebuah inovasi, salah satunya yaitu inovasi produk untuk dapat memecahkan masalah bagi

penggunanya terkait dengan program PKL, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan PKL agar dapat lebih optimal.

Dampak penggunaan buku pedoman PKL lebih dirasakan oleh penggunanya yaitu mahasiswa PKL, dosen pembimbing PKL, dan pamong PKL. Hal ini untuk melihat dampak penggunaan buku pedoman PKL dapat dilihat dari teori inovasi yaitu proses keputusan inovasi menurut Everett M. Rogers pada tahap implementasi dan tahap konfirmasi karena pada tahap ini buku pedoman PKL sudah digunakan dan diterima oleh penggunanya, serta menggunakan teori peran media lima perspektif menurut teori Clark yaitu media sebagai teknologi dan mesin, media sebagai tutor, media sebagai pengubah perilaku, media sebagai motivator dan media sebagai alat berpikir dan memecahkan masalah, sehingga akan terlihat dampak penggunaan buku pedoman PKL baik bagi mahasiswa PKL, dosen pembimbing PKL, maupun pamong PKL.

Alasan penelitian ini dilakukan karena sebelumnya peneliti pribadi menjadi bagian dari peserta PKL dan mengalami sendiri dari penggunaan buku pedoman PKL ketika pelaksanaan kegiatan PKL berlangsung, dan tentunya pengalaman yang dirasakan oleh peneliti dengan anggota tim peneliti maupun teman-teman di luar tim peneliti pastinya merasakan pengalaman yang berbeda terhadap penggunaan buku pedoman PKL tersebut, maka dengan demikian peneliti ingin mendeskripsikan Dampak

Penggunaan Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan pada Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan semester 107 tahun ajaran 2017-2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka terdapat identifikasi masalah diantaranya :

1. Bagaimanakah prosedur pelaksanaan PKL bagi mahasiswa di program studi Teknologi Pendidikan?
2. Apakah kelebihan dan kekurangan dari penggunaan buku pedoman PKL bagi mahasiswa di program studi Teknologi Pendidikan?
3. Bagaimanakah dampak penggunaan buku pedoman PKL pada mahasiswa di program studi Teknologi Pendidikan?

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti dari segi kemampuan, waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada:

a. Dampak penggunaan buku pedoman PKL adalah akibat yang ditimbulkan dari penggunaan buku pedoman PKL sebagai inovasi dan sebagai peran media.
b. Inovasi dilihat dari teori difusi inovasi menurut Everett M. Rogers yaitu tahapan proses keputusan inovasi pada tahap Implementasi *(implementation)* dan tahap Konfirmasi *(confirmation).*

c. Sedangkan peran media dilihat dari lima perspektif menurut teori Clark, yaitu (1) media sebagai teknologi dan mesin, (2) media sebagai tutor, (3) media sebagai pengubah perilaku, (4) media sebagai motivator, (5) media sebagai alat berpikir dan memecahkan masalah.

d. Subyek

Mahasiswa PKL, dosen pembimbng PKL dan pamong PKL.

D. Rumusan Masalah

Dari hasil pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dirumuskan menjadi “Bagaimana Dampak Penggunaan Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan Pada Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penggunaan buku pedoman praktek kerja lapangan pada mahasiswa di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami pengetahuan tentang program PKL.
   b. Memperluas kajian teoritis teknologi pendidikan.
   c. Referensi pengetahuan bagi peneliti selanjutnya akan penelitian tentang dampak.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai aplikasi ilmu teknologi pendidikan khususnya pada konsentrasi teknologi kinerja.
   b. Untuk memperoleh informasi tentang dampak penggunaan buku pedoman praktek kerja lapangan pada mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.